

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang baik, kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan dalam mengajar. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵
(Q.S. An-Nahl ;125)

Keberhasilan mengajar, tidak hanya ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/ lingkungan belajar, namun juga akan lebih banyak

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011), hal. 282

tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

Menurut Turney dalam E. Mulyasa mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁶ Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Urutan yang dilakukan sesuai dengan penelitian Turney yaitu:

1. Keterampilan Bertanya

Menurut Gilarso dalam Anissatul Muffarokah keterampilan bertanya adalah ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru yang menuntut respon atau jawaban dari peserta didik. Keterampilan bertanya ialah kegiatan dalam proses mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.¹⁷

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.69

¹⁷ Anissatul Muffarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 153

mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya.

Keterampilan bertanya bertujuan untuk:

- a) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik
- b) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi
- c) Melatih peserta didik agar berfikir divergen
- d) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
- e) Mencapai tujuan belajar¹⁸

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulus secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.¹⁹

Komponen keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.²⁰

- a) Komponen keterampilan bertanya dasar mencakup:

¹⁸ *Ibid...*, hal. 154

¹⁹ Buchari Alma et.al., *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 26

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.70

- (1) penggunaan pertanyaan yang jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan sesuai taraf perkembangannya
- (2) Pemberian acuan, berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa
- (3) Pemindahan giliran dan menyebar pertanyaan, untuk melibatkan seluruh siswa semaksimal mungkin agar tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan.
- (4) Pemberian waktu berfikir pada siswa
- (5) Pemberian tuntunan, guru hendaknya memberikan tuntunan agar murid dapat menjawab sendiri ketika terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

b) Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjutan mencakup:

- (1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif, guru hendaknya dapat mengubah tuntunan tingkat kognitif siswa dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah menuju tingkat yang lebih tinggi, yaitu ; evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
- (2) Pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan hendaknya ,mulai dari sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.
- (3) Pertanyaan pelacak, diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik kurang tepat.

(4) Mendorong terjadinya interaksi, untuk mendorong terjadinya interaksi, sedikitnya perlu memperhatikan dua gal berikut: pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya dan guru hendaknya menjadi dinding pemantul.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.²¹ Respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses pembelajaran disebut juga dengan penguatan.²² Penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.²³ Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon positif setiap kali muncul stimulus dari guru. Dengan demikian maka fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan ganjaran atau

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.77

²² Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.130

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 37

penghargaan kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.²⁴

Menurut Wingkel dalam Hamzah B Uno komponen keterampilan pemberian penguatan ialah sebagai berikut:

- a) Penguatan verbal, penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapat kamu”, dan lain-lain.
- b) Penguatan Gestural, penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya, mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, anggukan tanda setuju, dan lain-lain.
- c) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa.
- d) Penguatan dengan sentuhan, guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, atau mengangkat tangan siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kecil, guru mengusap rambut kepala siswa.
- e) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, Penguatan ini dapat meminta siswa membantu temannya apabila

²⁴*Ibid...*, hal.37

dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

- f) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan ini berupa usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam symbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain : komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian perangk, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain sebagainya.²⁵

3. Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.²⁶ Di sini keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar. Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses

²⁵Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 169

²⁶Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik...*, hal.139

kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Beberapa komponen keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan memberikan variasi diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, variasi dalam gaya mengajar guru. Variasi ini meliputi komponen:

- a) Variasi suara: keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara.
- b) Pemusatan perhatian: pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.
- c) Kesenyapan: Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan *berhenti sejenak secara tiba-tiba*. Kesenyapan macam ini bertujuan meminta perhatian siswa.
- d) Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya
- e) Gerakan badan dan mimik: perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan, sangat penting dalam proses komunikasi.
- f) Perubahan posisi guru: perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.

Kedua, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran. Ditinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat digolongkan menjadi:

- a) Media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (oral)

- b) Media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (visual)
- c) Media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil).

Ketiga, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Rentangan interaksi dapat bergerak diantara dua kutub yang ekstrem, yakni guru sebagai pusat kegiatan dan siswa sebagai pusat kegiatan. Perubahan interaksi diantara kedua kutub tadi akan berakibat pada pola kegiatan yang dialami siswa.²⁷

4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.²⁸

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- a) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran.
- b) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.

²⁷Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam...*, hal. 172-173

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.80.

- c) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- e) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.²⁹

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

b) Penyajian

Yang diharapkan dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.

²⁹*Ibid...*, hal. 80

- (2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- (3) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- (5) Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi mereka.³⁰

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih oleh para guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukannya. sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan

³⁰*Ibid...*, hal. 81

dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan, antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.³¹

Menurut Hasibuan, keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.³² Selain itu membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.³³

Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan efektif, maka harus diperhatikan komponen-komponennya sebagai berikut:

a) Menarik perhatian peserta didik

Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya. Antara lain dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.

b) Membangkitkan motivasi

³¹ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 70

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.83

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, hal. 42

Terdapat empat cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik.

c) Memberikan acuan

Untuk memberikan acuan dapat dilakukan dengan cara: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah-masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

d) Membuat kaitan

Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik. Di samping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru antara lain:

- (1) Menajukan pertanyaan apersepsi
- (2) Mengulas sepiintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu
- (3) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik

- (4) Menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan, misalnya itik, ayam, burung, dapat dihubungkan satu sama lain untuk menggambarkan unggas.³⁴

Menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran. Menurut hasil penelitian para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar paling besar terjadi pada akhir pelajaran dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dibicarakan. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan di akhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.³⁵

Komponen yang perlu diperhatikan dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, caranya merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok materi yang dipelajarinya.
- b) Mengevaluasi, dengan cara:
 - (1) mendemonstrasikan keterampilan
 - (2) mengaplikasikan ide baru
 - (3) mengekspresikan pendapat siswa sendiri
 - (4) memberi soal-soal baik lisan maupun tulisan

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.85-88

³⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching...*, hal. 70

(5) pengayaan tugas mandiri maupun tugas terstruktur.³⁶

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.³⁷

Beberapa prinsip dalam membimbing diskusi kelompok kecil yang harus diperhatikan adalah:

- a) Laksanakan diskusi dengan suasana yang menyenangkan
- b) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan
- c) Rencanakan diskusi kelompok kecil dengan sistematis³⁸
- d) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi.

Melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik:

- a) Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah
- b) Meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran
- c) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi

³⁶ Suwarna,dkk, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 68

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.89

³⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 173

- e) Membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab

Upaya menyukseskan jalannya diskusi kelompok kecil, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin diskusi sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian, yang dapat digunakan dengan cara:
- (1) merumuskan tujuan diskusi secara jelas
 - (2) merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan
 - (3) menandai hal-hal yang tidak relevan dengan topik diskusi, dan
 - (4) merangkum hasil pembicaraan
- b) Memperjelas masalah atau urunan pendapat melalui:
- (1) menguraikan kembali dan merangkum pendapat peserta
 - (2) mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok tentang pendapat setiap anggota
- c) Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok
- d) Meningkatkan urunan peserta didik dengan cara:
- (1) mengajukan pertanyaan kunci yang menantang
 - (2) memberikan contoh secara tepat
 - (3) menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat
 - (4) memberikan waktu berfikir
 - (5) mendengarkan dengan penuh perhatian
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, melalui:

- (1) memancing pendapat peserta didik yang kurang berpartisipasi
 - (2) memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi
 - (3) mencegah terjadinya monopoli pembicaraan
 - (4) mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya
 - (5) meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan
- f) Menutup kegiatan diskusi, dengan cara:
- (1) merangkum hasil diskusi
 - (2) tindak lanjut
 - (3) menilai proses diskusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah: (a) topik yang sesuai, (b) pembentukan kelompok secara tepat, (c) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.³⁹

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.90-91

⁴⁰ *Ibid...*, hal. 91

interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Keterampilan ini bertujuan:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran
- b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran
- c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran
- d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.⁴¹

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
 - (1) menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas
 - (2) membagi perhatian secara visual dan verbal

⁴¹ Suwarna,dkk, *Pengajaran Mikro...*, hal. 82

- (3) memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - (4) memberi petunjuk yang jelas
 - (5) memberi teguran secara bijaksana
 - (6) memberi penguatan ketika diperlukan
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
- (1) modifikasi perilaku
 - (a) mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - (b) meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - (c) mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
 - (2) pengelolaan kelompok dengan cara (a) peningkatan kerjasama dan keterlibatan (b) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul
 - (3) menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - (a) pengabaian yang direncanakan
 - (b) campur tangan dengan isyarat
 - (c) mengawasi secara ketat
 - (d) mengakui perasaan negative peserta didik
 - (e) mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya

- (f) menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
- (g) menyusun kembali program belajar
- (h) menghilangkan ketegangan dengan humor
- (i) mengekang secara fisik.⁴²

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁴³

Tujuan guru mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah:

- a) Melayani kebutuhan peserta didik berdasarkan perbedaan individualnya
- b) Menciptakan proses belajar mengajar aktif dan efektif
- c) Merangsang tumbuh kembangnya kemampuan optimal peserta didik.⁴⁴

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- a) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.91-92

⁴³ *Ibid...*, hal.92

⁴⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 166

- b) Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervise, dan interaksi pembelajaran
- c) Perencanaan penggunaan ruangan
- d) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.⁴⁵

9. Indikator Keterampilan Mengajar

- a) Indikator keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan

Indikator keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan sesuai dengan yang dijelaskan Moch Uzer Usman yaitu:

- (1) *Merencanakan*: Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, dan generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang, sosial, bakat, minat, serta lingkungan belajar anak.
- (2) *Kejelasan*: Penjelasan hendaknya diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari

⁴⁵*Ibid...*, hal.92

penggunaan ucapan-ucapan seperti “e”, “mm”, “kira-kira”, “umumnya”, “biasanya”, “sering kali” dan istilah-istilah lain yang tidak dimengerti oleh peserta didik.

(3) *Penggunaan contoh dan ilustrasi*: Dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

(4) *Pemberian tekanan*: Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti “yang terpenting adalah”, “perhatikan baik-baik konsep ini”, atau “perhatikan, yang ini agak sukar”.

(5) *Penggunaan balikan* :Guru hendaknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?” juga perlu ditanyakan, “apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian?” dan sebagainya.

b) Indikator keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil

Indikator keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil sesuai dengan yang dijelaskan Moch Uzer Usman yaitu:

(1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi

Caranya adalah sebagai berikut:

- (a) Rumuskan topic dan tujuan yang akan dibahas pada awal diskusi
- (b) Kemukakan masalah-masalah khusus
- (c) Catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan
- (d) Rangkum hasil pembicaraan dalam diskusi

(2) Memperluas masalah atau urunan pendapat

Selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas hingga sukar ditangkap oleh anggota anggota kelompok, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman hingga keadaan dapat menjadi tegang. Dalam hal demikian tugas guru dalam membimbing diskusi untuk memperjelasnya, yakni dengan cara:

- (a) Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas
- (b) Meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut.

(c) Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang sesuai hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.

(3) Menganalisis pandangan siswa

Di dalam diskusi sering terjadi perbedaan di antara anggota kelompok. Dengan demikian guru hendaklah mampu menganalisis atas perbedaan tersebut dengan cara sebagai berikut:

(a) Meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat

(b) Memperjelas hal-hal yang disepakati dan tidak disepakati

(4) Meningkatkan urunan siswa

Beberapa cara untuk meningkatkan urunan pikir siswa adalah:

(a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir

(b) Memberikan cobtoh-contoh verbal atau nonverbal yang sesuai dan tepat

(c) Memberikan waktu untuk berfikir

(d) Memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian

(5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Penyebaran kesempatan berpartisipasi dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana. Misalnya “bapak (Ibu) yakin bahwa Nita dapat menjawab, coba Nita!”
- (b) Mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu
- (c) Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan
- (d) Mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antarsiswa dapat ditingkatkan.

(6) Menutup diskusi

Keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh guru adalah menutup diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (a) Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa. Ini lebih efektif daripada bila rangkuman hanya dibuat sendiri oleh guru
- (b) Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.⁴⁶ Menurut Ismail SM minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁷

Menurut Sardiman AM minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁴⁸

Menurut Lukmanul Hakim minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁹ Sementara menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih

⁴⁶ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173.

⁴⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), cet. ke VI, hal. 28.

⁴⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76.

⁴⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal.

suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.⁵⁰

Jadi, kesimpulannya minat adalah rasa ketertarikan atau keinginan yang lebih yang didasari oleh perasaan suka yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan.

Sementara itu pengertian belajar menurut Whittaker adalah “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.⁵¹ Menurut Daryanto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵² Menurut Sadiman “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi dan hingga ke liang lahat

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 180

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 39

⁵² Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung : Yrama Widya, 2010), hal. 162-163

nanti. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya baik bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).⁵³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁵⁴

Berdasarkan seluruh pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki makna yaitu perubahan tingkah laku ke arah peningkatan seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka jika dalam proses belajar tidak terjadi perubahan tingkah laku ke arah peningkatan, dapat dikatakan orang tersebut mengalami kegagalan dalam belajar.

Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku

⁵³ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 2

⁵⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁵⁵

2. Unsur-unsur Minat belajar

Minat adalah sumber hasrat belajar. Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika minat ditimbulkan, maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.⁵⁶ Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.⁵⁷

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.

⁵⁵ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173-174

⁵⁶ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet ke-II, hal.81

⁵⁷ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 175

Siswa-siswa akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran itu. Kaidah itu terutama amat berpengaruh pada pengajaran tingkat rendah. Bila siswa telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.⁵⁸

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.⁵⁹

Menurut Sauper dan Criste dalam buku M Fathurrohman dan Sulistyorini, terdapat empat cara untuk mengenal minat yaitu: menuliskan atau menanyakan kegiatan yang paling disenangi baik yang merupakan tugas maupun non tugas (*expressed interest*). mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktivitas yang lain yang banyak dilakukan oleh subyek (*manifest interest*). menggunakan alat-alat yang telah distandarisasi.⁶⁰ Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. adanya suatu kebutuhan.
- b. menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;

⁵⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 83

⁵⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke-IV, hal.56-57

⁶⁰ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 181-182

- c. memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d. menggunakan berbagai macam bentuk belajar⁶¹

3. Faktor Pendorong Minat

- a. *Drive determinant*, dorongan untuk mempertahankan hidup.
- b. Dorongan keadaan, keadaan yang diimbuhkan oleh dorongan determinant diatas.
- c. Kegiatan mencapai tujuan.
- d. Tercapainya tujuan oleh individu.
- e. Mengendurnya dorongannya karena tujuan telah tercapai.
- f. Efek mengendurnya dorongan semula karena munculnya dorongan lain yang baru, menghendaki pemuasnya.⁶²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurut Totok Susanto ada 6 yaitu: 1) motivasi dan cita-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru; 4) sarana dan prasarana; 5) teman pergaulan; 6) mass media.⁶³

Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

⁶¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi ...*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 95

⁶² Eddy Suewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987) hal. 183

⁶³ Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik* dalam <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323> di akses pada Minggu, 19 November 2017 pukul 05.15 WIB

a) Motivasi dan cita-cita

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

b) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.

c) Peranan guru

Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

d) Sarana dan prasarana

fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

e) Teman pergaulan

Teman pergaulan baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

f) Mass Media

Berbagai macam mass media seperti televisi, radio, video visual serta media cetak lainnya seperti buku-buku bacaan, majalah, surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu⁶⁴:

a) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hal. 180

obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat

islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi fiqih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.⁶⁵

Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi: Aspek ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan ziarah kubur. Aspek fiqih muamalat meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang, piutang, gadai, dan borg serta upah.⁶⁶

2. Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ يَعْقُدُ - عَقْدٌ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal

⁶⁵ Raihanatun Nisa, *Pengertian dan Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih*, di akses dari raihanatunnisa.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-dan-ruang-lingkup-mata.html/?m=1 di akses pada hari Minggu tanggal 19 November 2017 pukul 06.13 WIB

⁶⁶ *Ibid*

dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.⁶⁷

Dapat disimpulkan mata pelajaran aqidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik dan buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama. Aqidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, yang diikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran al-Quran dan Hadits.

Ruang lingkup aqidah akhlak meliputi 1) aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir. 2) aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah. 3) aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

3. Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal yang tidak bertambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan melainkan tetap dalam kemukjizatannya,

⁶⁷ Anne Ahira, *Sekilas tentang Aqidah Akhlak*, di akses dari www.anneahira.com/aqidah-akhlak.html, di akses pada hari Minggu 19 November 2017 pukul 05,45 WIB

yang diturunkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan jalan yang lurus. Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan, perbuatan, maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW. Sehingga yang dimaksud mata pelajaran Qur'an hadits di madrasah tsanawiyah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Ruang lingkup quran hadits meliputi: a) membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, b) menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual, c) menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan, kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di

⁶⁸ Asrofudin, *Tujuan dan Fungsi dan Fungsi Mapel quran Hadit*, di akses dari asrofudin.blogspot.co.id/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-quran-hadits.html?m=1 di akses pada hari Minggu tanggal 19 November 2017 pukul 06.33 WIB

⁶⁹ *Ibid*

Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa akan datang.⁷⁰

D. Pengaruh ketrampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan terhadap minat belajar siswa

Yang dimaksud ketrampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Menurut Uzer usman, tujuan memberikan penjelasan adalah: a) Membimbing siswa agar mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara obyektif dan bernalar. b) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. c) Untuk

⁷⁰ Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, TAHZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No. 1 Tahun 2016, hal. 51

mendapat balikan dari siswa serta mengatasi kesalahpahaman dari mereka. d) Membimbing siswa agar mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru yaitu:

a) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa. b) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri. Oleh karena itu kemampuan tingkat pemahaman murid sangat penting dalam memberikan penjelasan. c) Tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu guru perlu menjelaskan hal-hal tersebut. d) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar. Guru perlu membantu siswa dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.⁷¹

Sejalan dengan hal tersebut di atas, E. Mulyasa juga menyatakan pembelajaran semestinya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan, maka haruslah ada ketergantungan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu, menurutnya diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya

⁷¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 89

dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, dimana peran-peran tersebut menurutnya harus mampu sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.⁷²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Dengan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Biasanya siswa akan tertarik atau muncul minatnya apabila guru dapat menyampaikan materi secara kreatif dan menarik serta guru mampu menciptakan suasana dan kondisi kelas yang kondusif. Yang tak kalah penting adalah guru mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila ada siswa yang berusaha mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

E. Pengaruh ketrampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.⁷³ Dari pengertian ini, berarti siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi yang dilakukan hendaknya secara terbuka. Artinya setiap siswa bebas untuk

⁷² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.14

⁷³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 94

mengemukakan ide-ide tanpa merasa ada tekanan dari guru ataupun temannya dan setiap siswa harus mentatati semua peraturan yang telah diciptakan.

Diskusi kelompok kecil merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Hal ini memerlukan banyak latihan khusus dan telaten untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam membangkitkan semangat dan minat siswa agar mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu juga untuk menumbuhkan keberanian dan kemandirian siswa serta rasa loyalitas yang tinggi terhadap sesama teman kelompoknya.

F. Pengaruh ketrampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Dengan adanya keinginan akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Salah satu pihak yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar yang efektif.

Dalam mengajar guru diharuskan mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Menggunakan keterampilan yang dimiliki guru dituntut untuk kreatif dan menarik perhatian siswa agar siswa mau mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Hal ini dipadukan dengan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Dimana siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan.

Karena dalam mengajar guru haruslah memiliki keterampilan. Sehingga semakin tinggi keterampilan guru dalam mengajar maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa. Seperti pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih bahwa, upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa berhubungan dengan komponen keterampilan mengajar guru.⁷⁴

G. Penelitian Terdahulu

Keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Yuliana dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 44

Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016” . Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa data yang diperoleh dimana keterampilan mengajar guru secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh negatif terhadap hasil belajar diketahui nilai t_{hitung} yaitu sebesar $-2,436 > 2,021$, nilai t_{tabel} yaitu sebesar $0,02 < 0,05$ dengan coefficient $-0,599$. Kedisiplinan belajar siswa secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar diketahui nilai t_{hitung} yaitu sebesar $2,358 > 2,021$, nilai t_{tabel} yaitu sebesar $0,02 < 0,05$ dengan coefficient $-0,599$. Keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar diketahui nilai f_{hitung} $4,238 > f_{tabel}$ $3,23$, dan nilai signifikannya $0,02 < 0,05$. Dengan demikian maka keterampilan mengajar guru yang baik dan didukung kedisiplinan belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

2. Roida Manurung dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Adiankoting Tahun Pelajaran 2012/2013” . Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa data yang diperoleh dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $3,125 > 2,064$, Ini menggambarkan bahwa hipotesis dapat diterima. Terdapat pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Adiankoting Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ahimsa Agung Satmoko dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purwokerto” . Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa data yang diperoleh dimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,641, sehingga pengaruh besarnya X_1 terhadap Y sebesar 0,4109 ($0,641 \times 0,641$) atau sebesar 41,09%. Motivasi berprestasi secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa sebesar 0,296 sehingga pengaruh besarnya X_2 terhadap Y sebesar 0,087 ($0,296 \times 0,296$) atau sebesar 8,70%. Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa sebesar 0,459 atau 45,9% sedangkan selebihnya sebesar 54,1% ($100\% - 45,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Yuliana, Skripsi tahun 2016 Dengan judul : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang	Variabel independen yang digunakan ada 2 Serta jumlah sampel yang berbeda, alokasi waktu, rempat dan tahun.	Terdapat persamaan variabel independen (keterampilan mengajar guru) Ada pengaruh yang signifikan Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Tabel berlanjut....

Tabel lanjutan...

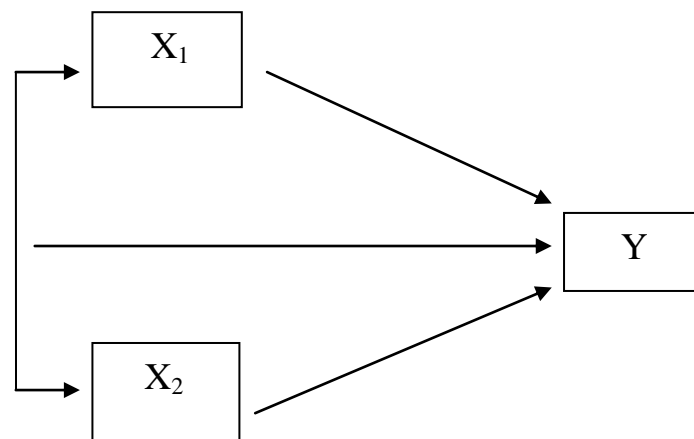
2	Roida Manurung , Skripsi tahun 2013 Dengan judul : Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Adiankoting	Variabel independen yang digunakan ada 1 Serta jumlah sampel yang berbeda, alokasi waktu, rempat dan tahun.	Terdapat persamaan variabel independen (keterampilan mengajar guru) dan variabel dependent (minat belajar siswa) Ada pengaruh yang signifikan Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa
3	Ahimsa Agung Satmoko , Skripsi tahun 2013 Dengan judul: Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Ketrampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purwokerto	Variabel independen yang digunakan ada 2 Serta jumlah sampel yang berbeda, alokasi waktu, rempat dan tahun.	Terdapat persamaan variabel independen (keterampilan mengajar guru) Ada pengaruh yang sifnifikan Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Ketrampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

H. Kerangka Konseptual

Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar, dimana variabel bebas (keterampilan mengajar) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Kedua variabel bebas (keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil) masing-masing akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa. Demikian juga bahwa kedua variabel tersebut

secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasar uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Variabel X_1 , X_2 , dan Y



Dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel.

1. pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y)
2. pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y)
3. pengaruh secara bersamaan antara keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan (X_1) dan keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y)